

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu proses, aktivitas, dan hasil yang timbul dari hubungan dan interaksi antara wisatawan, penyedia pariwisata, pemerintah lokal, komunitas masyarakat setempat sebagai tuan rumah, dan lingkungan sekitarnya yang terlibat dan menarik wisatawan (Goeldner dan Ritchie, 2009). Pariwisata merupakan kegiatan seseorang yang berpergian meninggalkan suatu tempat untuk menuju suatu tempat lainnya yang dituju baik untuk kepentingan liburan pekerjaan atau tujuan lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, wisatawan, pemerintah dan pengusaha. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang berpengaruh dalam suatu pengembangan wilayah dan kota. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke tempat pariwisata tersebut dapat meningkatkan sektor-sektor lainnya seperti sektor ekonomi wilayah yang dapat mempengaruhi pengembangan wilayah tersebut.

Dalam sistem pariwisata terdapat faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan wisata seperti daya tarik dan daya dorong pariwisata. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Undang-undang No. 10 Tahun 2009). Daya tarik merupakan faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati suatu obyek wisata. Daya tarik berasal dari dalam pariwisata tersebut seperti daya tarik yang bersumber dari adanya obyek wisata yang menarik perhatian, ketersediaan transportasi yang memudahkan dalam mengakses pariwisata dan promosi yang menarik dari daerah dan lokasi wisata tersebut. Daya dorong merupakan faktor yang mendorong wisatawan untuk keluar dari daerahnya dan pergi ke suatu tempat wisata. Daya dorong berasal dari luar lokasi wisata seperti motivasi dari dalam diri wisatawan yang ingin berwisata dan kondisi ekonomi dari wisatawan.

Kota Semarang merupakan ibukota Provinsi Jawa Tengah yang mengalami perkembangan cepat dan dinamis. Perkembangan sektor pariwisata di Kota Semarang semakin berkembang dengan potensi pariwisata yang juga semakin menarik. Berdasarkan obyek wisatanya, Kota Semarang memiliki keberagaman wisata dengan daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan, yang dapat dikelompokkan seperti wisata religi, wisata kuliner, wisata alam, wisata belanja, wisata desa, wisata pendidikan, wisata lingkungan dan wisata sejarah. Berdasarkan data statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Semarang, jumlah wisatawan ke Kota Semarang

pada tahun 2017 mencapai 6 juta wisatawan baik wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Jumlah wisatawan tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 5 juta wisatawan. Jumlah tersebut melampaui target dari jumlah wisatawan yang ditetapkan Pemerintah Kota Semarang.

Wisata di Kota Semarang memiliki beragam jenis obyek wisata. Salah satu obyek wisata yang baru-baru ini diminati wisatawan yaitu Kampung Pelangi. Kampung Pelangi merupakan pengembangan kampung wisata yang berada di pusat kota yaitu Kampung Wonosari yang dijadikan sebagai pariwisata. Kampung wisata ini merupakan salah satu kampung tematik yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Semarang. Kampung Tematik merupakan salah satu langkah strategi Pemerintah Kota Semarang untuk memperbaiki serta mengurangi permukiman kumuh dan menjadikannya sebagai daya tarik baru bagi wisatawan Kota Semarang. Kampung wisata ini disebut Kampung Pelangi karena dicat warna-warni layaknya pelangi. Konsep mewarnai kampung seperti Kampung Pelangi sebelumnya sudah diterapkan di berbagai daerah yaitu di Kampung Code Yogyakarta pada tahun 2015, Kampung Jodipan Malang pada tahun 2016 dan yang belum lama ini diterapkan di Kampung Bejalen Ambarawa. Konsep ini bertujuan untuk menimbulkan kesan yang unik terhadap kampung tersebut dan menimbulkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi kampung tersebut.

Kampung Jambangan Surabaya, Yudianto (2017) meneliti daya tarik dari penawaran dan permintaan pariwisata. Metode yang digunakan yaitu Quantitative-Two Steps Questionnaire, dengan tujuan untuk mencari dan membandingkan kesesuaian antara penyediaan atraksi wisata sebagai *supply side* dengan kebutuhan wisatawan sebagai *demand side*. Output dari penelitian tersebut berupa deskripsi kuantitatif dengan melibatkan wisatawan instansi dan pelaku usaha wisata sebagai responden. Dalam penelitian tersebut belum terdapat analisis permintaan dan penawaran yang diklasifikasikan menggunakan matriks BCG. Pada penelitian lainnya, khususnya penelitian mengenai kampung wisata belum terdapat penelitian yang menggunakan metode penawaran dan permintaan menggunakan matriks BCG dan pertumbuhan jumlah wisatawan seperti yang akan dilakukan oleh penyusun dalam penelitian laporan ini.

Kampung Pelangi pertama kali dikembangkan pada bulan April 2017. Pada 18 Mei 2017 kemudian diresmikan sebagai obyek wisata oleh Walikota Semarang. Peresmian Kampung Pelangi diselenggarakan bersamaan dengan apel pagi yang diadakan di depan Pasar Bunga Kalisari yang dihadiri oleh Walikota Semarang dan 16 camat se-Kota Semarang. Walikota Semarang berharap dengan adanya Kampung Pelangi dapat menjadi destinasi wisata baru di Kota Semarang.

Daya tarik atraksi yang ditawarkan oleh Kampung Pelangi yaitu terdapat spot-spot untuk berfoto. Bangunan yang dicat berwarna-warni tersebut menjadi salah satu daya tarik wisata bagi Kampung Pelangi. Sebagian besar wisatawan merupakan pelajar dan mahasiswa yang menikmati atraksi untuk berfoto tersebut.

Kampung Pelangi terletak di pusat kota di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan yang berdekatan dengan Tugu Muda dan Lawang Sewu. Dari segi aksesibilitas sangat mudah karena lokasi wisata yang strategis di Jalan Dr Soetomo. Kondisi jalan di dalam kampung sudah perkerasan aspal dengan lebar jalan 2 meter namun berbukit-bukit. Semakin ke atas lebar jalan semakin sempit hanya 1 meter.

Potensi pariwisata Kampung Pelangi beriringan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat lokal Kampung Wonosari. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat mendapatkan manfaat salah satunya dengan adanya lapangan pekerjaan yang baru. Dahulu yang berjualan makanan dan minuman hanya sedikit namun kini masyarakat membuka warung makanan dan minuman yang dikhususkan bagi wisatawan Kampung Pelangi. Selain itu petugas parkir yang mengatur juga merupakan masyarakat setempat Kampung Pelangi.

Dari segi promosi, tidak terdapat baliho promosi yang menunjukkan adanya obyek wisata namun berita ini sudah masuk ke berita acara baik televisi maupun surat kabar. Hal ini tentunya yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Selain itu media sosial juga menjadi promosi penting, semakin banyak orang memposting foto-foto yang berada di Kampung Pelangi semakin banyak orang-orang yang ingin untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Pada awalnya, wisatawan dari Kampung Pelangi mengalami kenaikan karena antusias pengunjung untuk mengetahui obyek wisata baru yang ada di Kota Semarang. Terutama pada libur lebaran 2017 yang bersamaan dengan libur anak sekolah yang menjadi momen meningkatnya wisatawan. Seiring dengan berjalannya waktu, wisatawan wisata Kampung Pelangi semakin menurun. Hal ini diketahui dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Pelangi. Pada awal diresmilainya Kampung Pelangi bulan Mei 2017, jumlah wisatawan mencapai 304 wisatawan sedangkan pada bulan Maret 2018 wisatawan menurun menjadi 205 wisatawan. Berbagai faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan salah satunya adalah kondisi cuaca yang tidak menentu. Terutama pada musim hujan, sangat sedikit bahkan hampir tidak ada wisatawan yang datang.

Berdasarkan potensi dan adanya masalah penurunan jumlah wisatawan tersebut maka sektor pariwisata yang ada perlu diteliti sehingga dapat diketahui langkah yang harus diambil untuk pengembangan Kampung Pelangi dan meningkatkan jumlah wisatawan. Maka dari itu dalam rangka pengembangan potensi pariwisata Kampung Pelangi perlu diketahui pertumbuhan jumlah wisatawan dan profil wisatawan, sisi penawaran dan sisi permintaan daya tarik wisata Kampung

Pelangi serta posisi klasifikasi dari wisata Kampung Pelangi yang dilihat dari sisi permintaan dan penawaran wisata. Nantinya faktor-faktor yang diteliti tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan pengembangan potensi pariwisata di Kampung Pelangi.

1.2 Rumusan Masalah

Keberadaan Kampung Pelangi di tengah Kota Semarang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi yang dimiliki Kampung Pelangi yaitu letaknya yang strategis di pusat Kota Semarang dan kondisi permukiman yang memiliki karakteristik yang berbukit-bukit dengan kehidupan masyarakat di dalamnya yang masih menjunjung tinggi kehidupan sosial seperti gotong royong. Hal ini terlihat ketika pengecatan permukiman dilakukan oleh masyarakat setempat secara bersama-sama. Dengan memberikan warna warni pada permukiman menjadi ciri khas dari Kampung Pelangi dan menjadikannya sebagai atraksi daya tarik wisata. Hal ini memberikan destinasi baru bagi masyarakat di era sekarang yang mencari obyek wisata untuk berfoto dengan latar yang menarik.

Keberadaan wisata Kampung Pelangi dengan potensi yang ada tidak terlepas dari masalah-masalah yang muncul. Dalam perkembangannya, jumlah wisatawan Kampung Pelangi semakin menurun. Hal ini dapat disebabkan karena minimnya atraksi dan sarana prasarana menjadi masalah penting dalam pengembangan Kampung Pelangi. Berdasarkan potensi dan masalah tersebut maka perlu diketahui pertumbuhan jumlah wisatawan Kampung Pelangi.

Bila dilihat dari potensi wisata, Kampung Pelangi seharusnya dapat berkembang menjadi salah satu daya tarik wisata yang dapat bersaing dengan obyek wisata sekitarnya yang sudah berkembang. Dengan adanya pengembangan daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian wilayah serta meminimalisir peluang para wisatawan untuk melakukan hal-hal yang merugikan lingkungan kampung dan masyarakat seperti membuang sampah sembarangan. Dalam rangka mengembangkan daya tarik wisata perlu dilakukan tahap-tahap yang berbeda di setiap lokasi wisata. Maka dari itu diperlukan penelitian mengenai kondisi daya tarik wisata melalui sisi permintaan dan sisi penawaran daya tarik wisata Kampung Pelangi. Dari beberapa hal tersebut, disusulkan pertanyaan penelitian yaitu *"Bagaimana daya tarik Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata?"*

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji pertumbuhan jumlah wisatawan dan daya tarik wisata Kampung Pelangi. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi masukan kepada Pemerintah dalam pengembangannya dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pertumbuhan jumlah dan profil wisatawan Kampung Pelangi.
2. Mengkaji sisi permintaan dari daya tarik wisata Kampung Pelangi.
3. Mengkaji sisi penawaran dari daya tarik wisata Kampung Pelangi.
4. Mengkaji klasifikasi daya tarik wisata Kampung Pelangi dilihat dari permintaan dan penawaran wisata dengan menggunakan matriks BCG.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

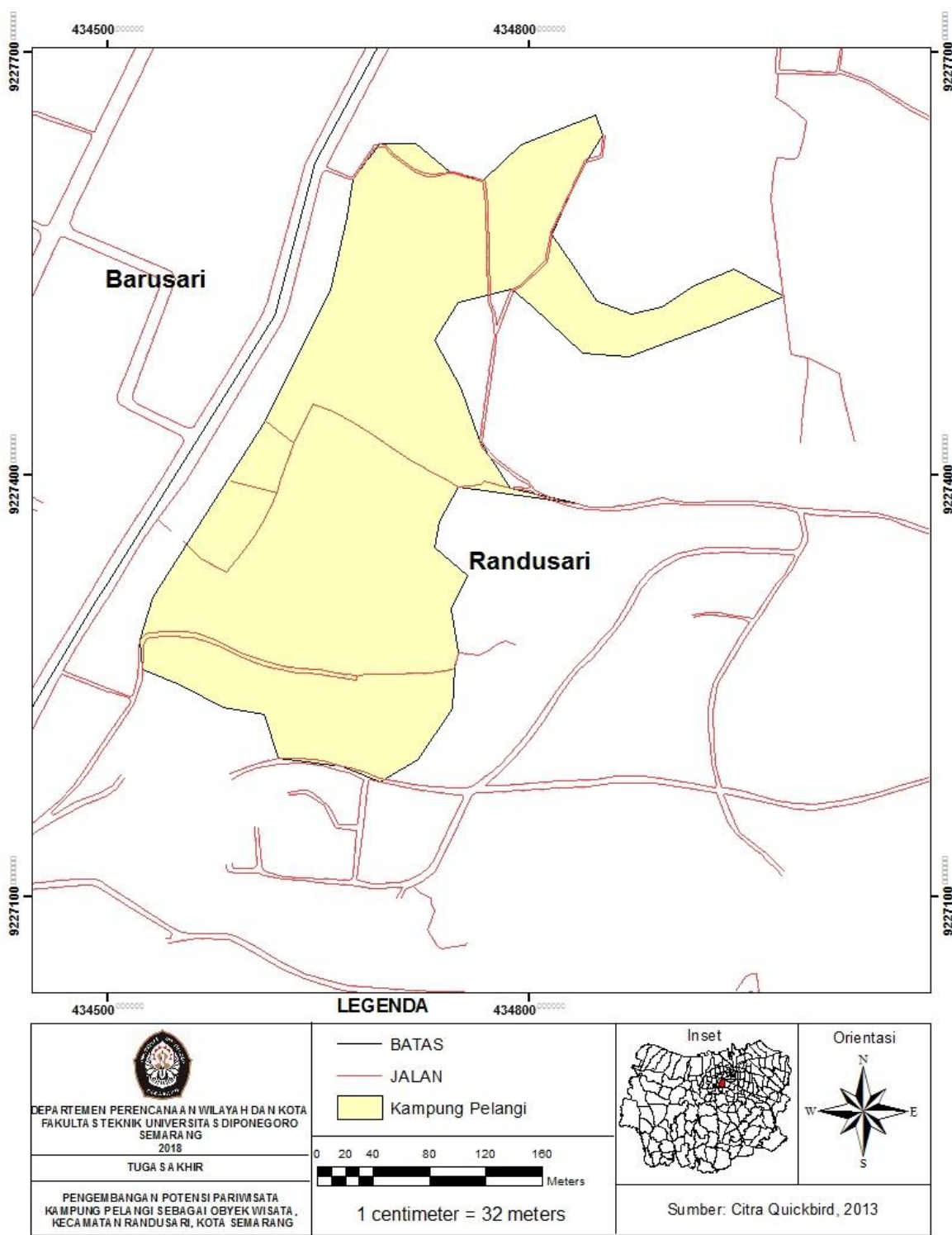
Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan batasan substansi penelitian. Ruang lingkup wilayah berisi lingkup spasial, lokasi dimana penelitian dilakukan sedangkan batasan substansi penelitian membahas batasan substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini mencakup seluruh kawasan Kampung Pelangi yang terletak di RW 3 dan RW 4, Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Kampung Pelangi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.185 jiwa dengan luas wilayah sebesar 8 hektar. Kampung Pelangi yang merupakan Kampung Wondari yang terletak di Jalan Dr. Soetomo memiliki topografi yang berbukit. Kampung Pelangi sebelumnya juga dikenal dengan nama Kalisari dengan adanya kios-kios yang menjual bunga di depan permukiman tepat di pinggir jalan Dr Soetomo. Kampung Pelangi terletak di depan Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama dan berdekatan dengan Lapangan Garnisium. Kampung ini juga tidak jauh dari Rumah Sakit Kariadi, Tugu Muda dan Lawang Sewu. Tidak sedikit wisatawan yang mengunjungi Tugu Muda dan Lawang Sewu kemudian melihat ke Kampung Pelangi.

Berikut merupakan batas-batas administrasi Kelurahan Randusari:

Sebelah Utara	: Kelurahan Pekunden
Sebelah Timur	: Kelurahan Mugasari
Sebelah Selatan	: Kelurahan Bendungan
Sebelah Barat	: Kelurahan Barusari



Gambar 1.1
Peta Kampung Pelangi

1.4.2 Batasan Substansi Penelitian

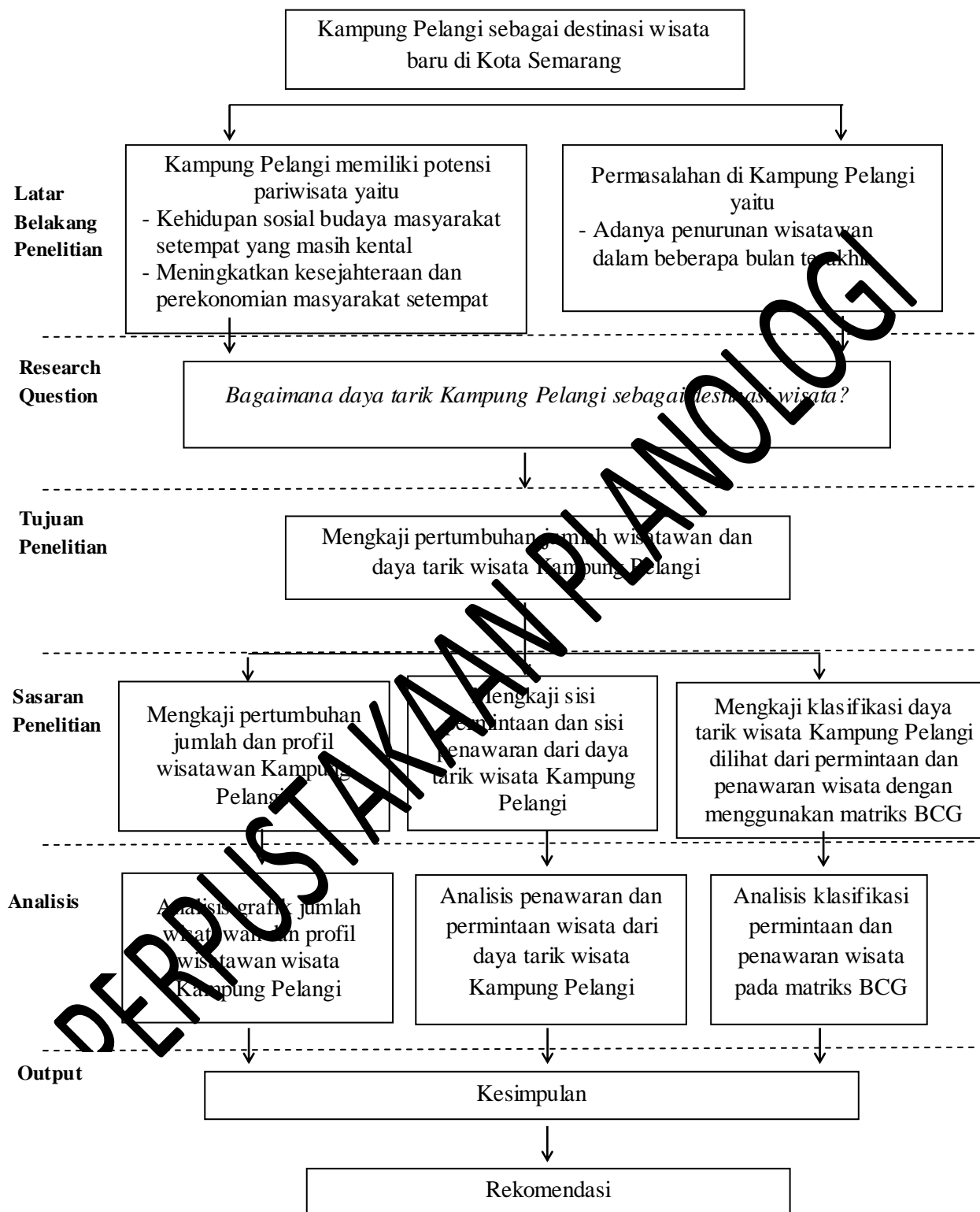
Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan jumlah wisatawan dan daya tarik wisata Kampung Pelangi. Penelitian ini mencakup pembahasan penelitian tentang mengkaji daya tarik wisata Kampung Pelangi. Penelitian ini menekankan mengenai sisi permintaan dan penawaran pariwisata. Adapun batasan substansi dalam penelitian meliputi:

- a. Pertumbuhan jumlah wisatawan merupakan data dari Kelompok Sadar Wisata Kampung Pelangi serta profil wisatawan terdiri dari jenis kelamin, asal pengunjung, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.
- b. Sisi permintaan dan sisi penawaran untuk mengetahui permintaan dan penawaran wisata bagi wisatawan dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kampung Pelangi. Sisi permintaan menggunakan data profil wisatawan sedangkan sisi penawaran menggunakan kondisi yang ditawarkan lokasi wisata. Variabel penawaran merupakan persepsi dari wisatawan karena untuk melihat penilaian wisata menurut pandangan wisatawan.
- c. Klasifikasi daya tarik wisata dengan menggunakan matrix BCG diolah dari data penawaran dan permintaan wisata yang sudah didapatkan dari hasil penelitian.
- d. Obyek penelitian adalah wisatawan yang berkunjung dan berwisata ke Kampung Pelangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat mengetahui daya tarik wisata Kampung Pelangi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti Pemerintah Kota Semarang, masyarakat Kampung Pelangi maupun pihak-pihak yang ikut serta dalam mengembangkan potensi wisata Kampung Pelangi. Manfaat yang didapatkan oleh Pemerintah Kota Semarang dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata di Kota Semarang dan menjadi dasar pengembangan potensi wisata yang ada di Kampung Pelangi sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah. Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan aktivitas pariwisata di Kampung Pelangi.

1.6 Kerangka Pikir



Sumber: Interpretasi Penulis, 2018

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.7 Metode Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan jumlah wisatawan dan daya tarik wisata Kampung Pelangi. Agar tujuan yang diinginkan tersebut dapat tercapai, dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan tersebut. Metode penelitian merupakan kerangka ilmiah yang mempengaruhi karakteristik penelitian hingga tujuan penelitian. Menurut John W. Creswell (2015), penyusunan pendekatan ilmiah menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data, logis, empiris dan metodis dan dinamis. Penelitian kuantitatif biasanya untuk memperoleh data output sesuai dengan hasil perhitungan kuesioner yang digunakan.

Guna mengkaji pertumbuhan jumlah wisatawan dan daya tarik wisata Kampung Pelangi, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada wisatawan. Menurut Sumarto (1995), metode kuantitatif menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial dijelaskan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Data kuantitatif diambil menggunakan metode *simple random sampling* sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan pada populasi yang ada, yaitu wisatawan Kampung Pelangi sebagai pihak yang dapat memberikan penilaian terhadap daya tarik wisata Kampung Pelangi. Penentuan sampel berdasarkan waktu hari dan jam wisatawan berdasarkan untuk berwisata ke Kampung Pelangi. Analisis yang digunakan adalah analisis pertumbuhan jumlah wisatawan, profil wisatawan serta analisis permintaan dan penawaran dengan deskriptif kuantitatif. Analisis klasifikasi pengembangan daya tarik wisata dengan Metode *Boston Consulting Group* (BCG). Penerapan dengan metode dan teknik ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengkaji daya tarik wisata Kampung Pelangi dan mengetahui klasifikasi wisata menggunakan aspek penawaran dan permintaan dalam matriks BCG.

Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Menurut Maxwell (1996) metode deskriptif merupakan metode sederhana yang menjabarkan data faktual mengenai sesuatu hal yang terjadi dan dapat menceritakan runtutan peristiwa kronologis. Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau penjabaran peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan peristiwa yang sedang diteliti. Pendekatan kuantitatif biasanya diikuti dengan analisis deskriptif sebagai pendukung dalam memudahkan penyampaian informasi.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Tahap ini menentukan keakuratan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung berdasarkan narasumber terkait atau berasal dari pengamatan langsung oleh peneliti di wilayah studi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan tujuan untuk

mengetahui karakteristik fisik maupun non fisik wilayah studi sekaligus mengetahui pandangan masyarakat dan pihak terkait terhadap permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil olah data misalnya, dokumen perencanaan, literatur terkait, maupun undang-undang. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data primer dengan kuesioner dan observasi lapangan. Teknik pengumpulan data primer menggunakan tiga metode sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 142). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Simple Random Sampling* untuk responden wisatawan di Kampung Pelangi. Metode ini digunakan untuk pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling* ini wisatawan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Dalam penelitian yang dilakukan, jenis kuesioner berupa kuesioner tertutup karena di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan oleh peneliti. Kuesioner dibuat dengan menggunakan pilihan jawaban berbentuk pilihan ganda untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai penawaran wisata dan permintaan wisata. Penawaran wisata terdiri dari atraksi yang ditawarkan oleh Kampung Pelangi, aksesibilitas, akomodasi, penawaran barang dan jasa, kebersihan lingkungan, keamanan lingkungan, kualitas pelayanan, kondisi fasilitas yang ada seperti kamar mandi dan tempat parkir, promosi, dan peran pemerintah. Permintaan wisata terdiri dari tempat asal, pendidikan, pendapatan, moda transportasi, jumlah kunjungan yang dilakukan wisatawan serta lama kunjungan wisata. Adapun pilihan jawaban berbentuk pilihan ganda yang berisikan 5 pilihan jawaban dari sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permintaan dan penawaran wisata daya tarik Kampung Pelangi.

Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Kajian literatur dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan terhadap teori, buku, jurnal, artikel, maupun berita untuk mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian kajian daya tarik dan potensi wisata Kampung Pelangi. Informasi yang didapatkan dari kajian literatur yang dilakukan kemudian akan digunakan sebagai arahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data sekunder digunakan untuk sasaran pertumbuhan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan yang akan digunakan berasal dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Kampung Pelangi. Jumlah wisatawan tersebut merupakan data setiap bulan yang sudah dimiliki oleh Pokdarwis Kampung Pelangi.

b. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang terkait dengan objek penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dipilih karena pengamatan mengenai kondisi fisik kawasan diperlukan untuk mendukung analisis yang akan dilakukan. Disamping itu dalam observasi lapangan juga dilakukan pengambilan gambar untuk memperkuat data dan fakta yang ada. Kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung kondisi dari Kampung Pelangi. Metode observasi akan digunakan untuk data kondisi fisik sarana dan prasarana, kondisi atraksi wisata serta aksesibilitas dan akomodasi yang disediakan. Data-data tersebut untuk mengkaji sisi penawaran dan permintaan dari daya tarik wisata Kampung Pelangi.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dan informasi penting yang dilakukan dengan percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menggali lebih dalam kondisi daya tarik wisata Kampung Pelangi. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terencana dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur, peneliti menanyakan pertanyaan yang tidak menggunakan pedoman. Pada tahapan ini wawancara lebih fleksibel dan terbuka. Sasaran dalam wawancara ini, diberikan kepada pelaku wisata atau Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dirasa memiliki pengetahuan tentang penelitian serta informasi yang mendukung penelitian. Peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti alat perekam, kamera atau material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara dengan narasumber. Pihak-pihak yang akan menjadi narasumber dalam wawancara merupakan Kelompok Sadar Wisata Kampung Pelangi. Hal-hal yang akan dikaji dengan menggunakan metode wawancara diantaranya kondisi Kampung Pelangi sebelum dan sesudah menjadi Kampung wisata. Wawancara akan digunakan untuk menggali gambaran umum mengenai kondisi daya tarik Kampung Pelangi.

1.7.3. Kebutuhan Data

Pada tahap ini akan diketahui kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperlukan berasal dari arahan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian akan digunakan untuk memperkuat analisis dalam penelitian. Data yang dibutuhkan tersebut berkaitan dengan daya tarik wisata serta sisi permintaan dan penawaran dari tempat wisata. Berikut ini merupakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian:

Tabel I.1
Kebutuhan Data Penelitian

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Unit Data	Sumber Data	Tahun
1.	Mengkaji pertumbuhan jumlah dan profil wisatawan Kampung Pelangi	Jumlah wisatawan setiap bulan	Sekunder	Telaah Dokumen	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Dokumen Pokdarwis	Terbaru
		Profil wisatawan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
2.	Mengkaji sisi permintaan dari daya tarik wisata Kampung Pelangi	Asal	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Pendidikan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Pendapatan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Moda transportasi yang digunakan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Sumber informasi	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Akomodasi yang digunakan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Kuantitas kunjungan setiap wisatawan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Lama kunjungan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
3.	Mengkaji sisi penawaran dari daya tarik wisata Kampung Pelangi	Akses	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Aksesibilitas	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Kondisi moda angkutan yang tersedia	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Unit Data	Sumber Data	Tahun
		Kondisi jalan	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Akomodasi yang disediakan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Penawaran harga makanan dan minuman	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Penawaran harga lukisan	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Kebersihan lingkungan	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Kualitas pelayanan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Keamanan lingkungan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Fasilitas kamar mandi	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Fasilitas tempat parkir	Primer	Kuesioner, observasi lapangan	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan, data lapangan	Terbaru
		Promosi	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Unit Data	Sumber Data	Tahun
		Peran pemerintah dalam promosi	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
4.	Mengkaji klasifikasi daya tarik kawasan wisata Kampung Pelangi	Permintaan	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Penawaran	Primer	Kuesioner	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Wisatawan	Terbaru
		Kondisi daya tarik wisata dulu	Primer	Wawancara	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Pokdarwis	Terbaru
		Kondisi daya tarik wisata saat ini	Primer	Wawancara	Kawasan Kampung Pelangi, Kelurahan Randusari	Pokdarwis	Terbaru

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

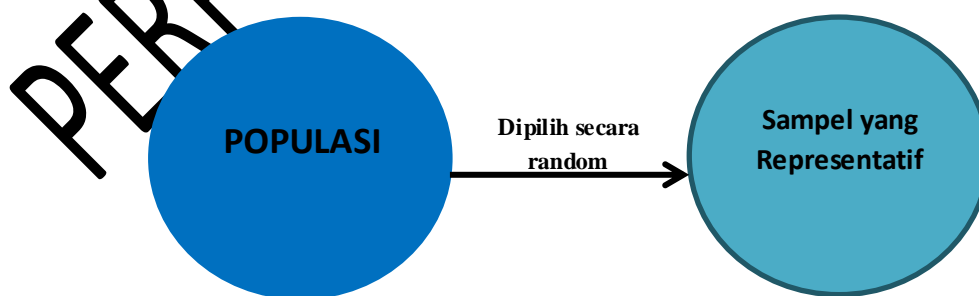
1.7.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan keadaan dan kebutuhan penelitian (Purwanto dan Sulistyastuti (2007). Pengambilan sampel tersebut dilakukan karena dalam penelitian terdapat keterbatasan waktu dan biaya untuk meneliti seluruh wisatawan yang berkunjung, sehingga diambil sampel yang dianggap dapat mewakili suatu populasi wisatawan yang berkunjung tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan, teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Menurut Sugiyono (2001) dinyatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu populasi. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik ini digunakan pada populasi yang dianggap bersifat homogen (Sugiyono, 2009) dengan asumsi bahwa wisatawan homogen yaitu semua wisatawan yang berkunjung ke Kampung Pelangi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan unit sampling. Maka penelitian yang dilakukan, besaran sampel yang diambil dihitung dengan rumus Slovin berikut (Bunga, 2006).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Batas toleransi kesalahan

Penelitian menggunakan derajat ketelitian (e) sebesar 10%. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90%. Dari rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel untuk masing-masing wisatawan yang berkunjung ke Kampung Pelangi.



Sumber: Margono, 2004

Gambar 1. 3
Teknik *Simple Random Sampling*

Dalam penelitian ini, populasi akan dihitung berdasarkan jumlah wisatawan rata-rata setiap bulannya yang berkunjung ke Kampung Pelangi. Berikut merupakan data jumlah wisatawan Kampung Pelangi setiap bulan:

Tabel I.2

Jumlah Wisatawan Kampung Pelangi

BULAN	JUMLAH WISATAWAN
April	65
Mei	304
Juni	356
Juli	381
Agustus	402
September	369
Oktober	377
November	347
Desember	324
Januari	277
Februari	248
Maret	205
JUMLAH	3655
RATA-RATA TIAP BULAN	305

Sumber: Kelompok Kerja Wisata Kampung Pelangi

Jumlah wisatawan rata-rata setiap bulan di Kampung Pelangi terdapat 305 orang. Bila dimasukkan kedalam rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{305}{1 + 305 \cdot (10\%)^2} \quad n = 75$$

Dari perhitungan tersebut, maka didapatkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 75 orang.

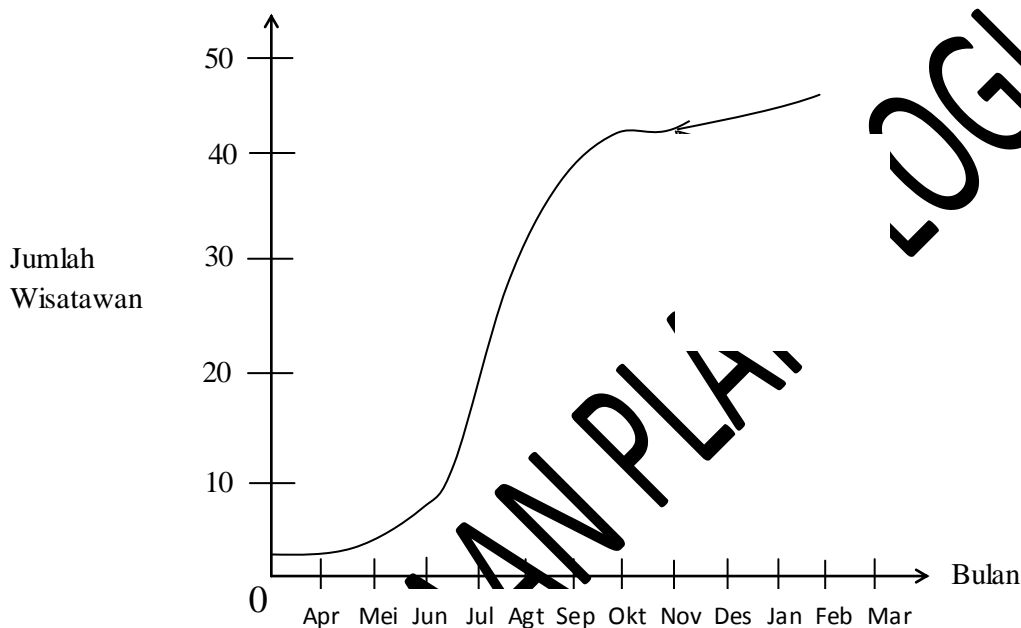
1.8 Metode dan Teknik Analisis

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan jumlah wisatawan dan daya tarik wisata Kampung Pelangi yaitu analisis deskriptif dan teknik matriks *Boston Consulting Group* (BCG). Metode analisis digunakan untuk mengolah data yang diperoleh. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai daya tarik Kampung Pelangi yaitu analisis pertumbuhan jumlah dan profil wisatawan, analisis penilaian daya tarik wisata berdasarkan sisi permintaan dan sisi penawaran dengan metode deskriptif kuantitatif, analisis dengan metode

Boston Consulting Group (BCG) untuk mengetahui posisi klasifikasi pengembangan Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata.

a. Pertumbuhan Jumlah Wisatawan Kampung Pelangi

Pertumbuhan jumlah wisatawan digunakan untuk mengetahui perkembangan pariwisata Kampung Pelangi, terjadi peningkatan dari waktu ke waktu atau mengalami penurunan kualitas. Berikut merupakan grafik pertumbuhan jumlah wisatawan kawasan wisata.



Gambar 1.4

Grafik Pertumbuhan Jumlah Wisatawan

Grafik pertumbuhan jumlah wisatawan pada gambar diatas menggunakan data jumlah wisatawan setiap bulan dari awal terbentuknya Kampung Pelangi pada bulan April 2017 hingga bulan Maret 2018. Pada garis x menunjukkan bulan sedangkan pada garis y merupakan data jumlah wisatawan. Dari kedua data tersebut didapatkan grafik pertumbuhan jumlah wisatawan Kampung Pelangi. Dari data tersebut dapat diketahui pertumbuhan wisatawan yang didapatkan dari jumlah wisatawan setiap bulannya dari wisata Kampung Pelangi.

b. Analisis Pembobotan dan Skoring

Analisis pembobotan dan skoring digunakan untuk menganalisis hasil dari kuesioner permintaan dan penawaran daya tarik wisata Kampung Pelangi. Berikut merupakan tabel skoring.

Tabel I.3
Kriteria Pembobotan dan Skoring

Aspek	Variabel	Nilai (Skor)				
		Sangat Buruk (-2)	Buruk (-1)	Cukup (0)	Baik (1)	Sangat Baik (2)
Permintaan	Asal Wisatawan	Luar Negeri	Luar Pulau Jawa	Luar Provinsi Jawa Tengah	Luar Kota Semarang	Kota Semarang
	Pendidikan	Tamat Perguruan Tinggi	Tamat SMA dan sederajat	Tamat SMP	Tamat SD	Tidak tamat sekolah
	Penghasilan	> Rp5.000.000,-	Rp2.500.000,- - Rp5.000.000,-	Rp1.000.000,- - Rp2.500.000,-	Rp 500.000,- - Rp1.000.000,-	< Rp 500.000,-
	Moda transportasi yang digunakan	Kendaraan roda empat milik pribadi	Kendaraan roda dua milik pribadi	Moda transportasi umum personal	Moda transportasi umum massal	Berjalan kaki
	Sumber Informasi	Diri sendiri	Teman/kerabat	Brosur	Media Massa	Internet
	Akomodasi yang digunakan	Menginap di hotel bintang	Menginap di penginapan/homestay	Menginap di rumah teman/ kerabat	Menginap di rumah sendiri	Tidak menginap di sekitar lokasi wisata
	Jumlah kunjungan tiap wisatawan	1 kali	2-3 kali	4-5 kali	5-7 kali	>7 kali
	Lama Kunjungan	< 30 menit	30 menit – 1 jam	1 jam – 1,5 jam	1,5 jam – 2 jam	>2 jam

Aspek	Variabel	Nilai (Skor)				
		Sangat Buruk (-2)	Buruk (-1)	Cukup (0)	Baik (1)	Sangat Baik (2)
Penawaran	Atraksi	Tidak terdapat atraksi wisata yang dapat dinikmati dari berbagai sisi	Terdapat atraksi namun kurang menarik	Terdapat atraksi cukup menarik	Terdapat atraksi yang menarik	Terdapat atraksi yang sangat menarik
	Aksesibilitas	Tidak mudah dijangkau dengan transportasi apapun	Tidak mudah dijangkau hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi	Dapat dijangkau dengan menggunakan moda transportasi umum seadanya	Mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum	Mudah dijangkau dan semua transportasi umum dan pribadi mendapat lahan parkir dan saling terintegrasi
	Kondisi moda angkutan yang tersedia	Kondisi fisik angkutan yang sudah rusak dan tidak layak jalan	Kondisi fisik angkutan yang kurang baik dan berisakan	Kondisi fisik angkutan yang cukup baik	Kondisi fisik angkutan dalam kondisi bersih dan nyaman	Kondisi fisik angkutan bersih, nyaman dan mudah dijangkau wisatawan
	Kondisi jalan	Kondisi jalan rusak, banyak lubang, tidak ada penerangan jalan	Kondisi jalan mengalami kerusakan di beberapa bagian	Kondisi jalan cukup baik	Kondisi jalan yang baik dan dilengkapi penerangan jalan	Kondisi jalan sangat baik, bersih, nyaman dan dilengkapi dengan penerangan jalan
	Akomodasi yang tersedia	Tidak terdapat akomodasi wisata yang mendukung keberadaan daerah wisata	Akomodasi yang tersedia sedikit dan letaknya yang jauh dari lokasi wisata	Terdapat beberapa akomodasi wisata yang letaknya cukup jauh	Letak akomodasi wisata yang tidak terlalu jauh	Banyak tersedia akomodasi wisata dan letaknya tidak jauh

Aspek	Variabel	Nilai (Skor)				
		Sangat Buruk (-2)	Buruk (-1)	Cukup (0)	Baik (1)	Sangat Baik (2)
	Penawaran harga makanan dan minuman	Barang yang ditawarkan diatas harga pasar dan sangat mahal	Barang yang ditawarkan sedikit diatas harga pasar	Barang yang ditawarkan sesuai harga pasar	Barang yang ditawarkan sedikit lebih murah dari harga pasar	Barang yang ditawarkan dibawah harga pasar
	Penawaran harga lukisan	Barang yang ditawarkan diatas harga pasar dan sangat mahal	Barang yang ditawarkan sedikit diatas harga pasar	Barang yang ditawarkan sesuai harga pasar	Barang yang ditawarkan sedikit lebih murah dari harga pasar	Barang yang ditawarkan dibawah harga pasar
	Kebersihan lingkungan	Terdapat sampah yang berserakan namun tidak terdapat tempat sampah	Terdapat sampah yang berserakan namun terdapat tempat sampah	Tidak terdapat sampah yang berserakan namun tidak terdapat tempat sampah	Tidak terdapat sampah yang berserakan dan terdapat tempat sampah seadanya	Tidak terdapat sampah yang berserakan dan terdapat tempat sampah yang baik
	Kualitas pelayanan di tempat wisata	Masyarakat sekitar tidak ramah	Masyarakat sekitar cuek dan tidak peduli	Masyarakat sekitar memberi senyuman	Masyarakat sekitar ramah dan menyapa	Masyarakat sekitar ramah dan mengajak mengobrol bersama
	Keamanan	Tidak aman dan tidak ada petugas keamanan	Tidak aman namun ada petugas keamanan	Aman namun tidak ada petugas keamanan	Aman dan ada petugas keamanan seadanya	Aman dan ada petugas keamanan yang menjaga ketat
	Fasilitas Kamar Mandi/ Toilet	Sangat kotor	Kotor	Cukup bersih	Bersih	Sangat bersih

Aspek	Variabel	Nilai (Skor)				
		Sangat Buruk (-2)	Buruk (-1)	Cukup (0)	Baik (1)	Sangat Baik (2)
	Fasilitas Parkir	Tidak memadai, tidak terdapat fasilitas parkir	Kurang memadai, tempat parkir kecil dan hanya menampung beberapa kendaraan pribadi	Cukup Memadai, dapat menampung kendaraan pribadi	Memadai, dapat menampung kendaraan pribadi dan bus atau kendaraan yang digunakan secara massal	Sangat memadai, luas dan dapat menampung kendaraan pribadi maupun kendaraan dengan banyak muatan (bus)
	Promosi	Tidak melakukan promosi wisata	Melakukan promosi hanya sekali	Melakukan promosi dengan intensitas yang jarang	Melakukan promosi wisata kadang-kadang	Melakukan promosi wisata secara rutin
	Peran Pemerintah dalam promosi	Pemerintah sama sekali tidak melakukan promosi wisata untuk memperkealkan Kampung Perangi	Pemerintah hanya melakukan promosi saat pertama kali dibuka	Pemerintah melakukan promosi wisata melalui media cetak di Kota Semarang	Pemerintah melakukan promosi wisata melalui berbagai media cetak dan elektronik di Kota Semarang	Pemerintah melakukan promosi wisata melalui kerjasama dengan berbagai pihak hingga ke luar daerah Kota Semarang

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2018

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat bantu untuk mengumpulkan, menyusun dan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian. Tujuan analisis deskriptif untuk memudahkan pemahaman data yang disajikan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari pengumpulan data kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel, angka, diagram, grafik dapat pula disertai foto. Bentuk-bentuk data ini akan memudahkan dalam memberikan penjelasan mengenai karakteristik, kajian daya tarik dan penawaran yang dihasilkan. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis permintaan dan penawaran daya tarik wisata Kampung Pelangi.

Analisis permintaan wisata dilihat dari karakteristik sisi permintaan wisata. Data yang diperlukan dalam analisis ini yaitu sumber informasi, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tempat asal, moda transportasi yang digunakan untuk menuju ke tempat wisata, kegiatan selama perjalanan wisata, waktu pelaksanaan perjalanan wisata, dan lamanya berkunjung ke tempat wisata. Informasi akan disajikan dalam bentuk tabel dari hasil kuesioner. Dari hasil ini akan terlihat penilaian permintaan wisata terhadap Kampung Pelangi.

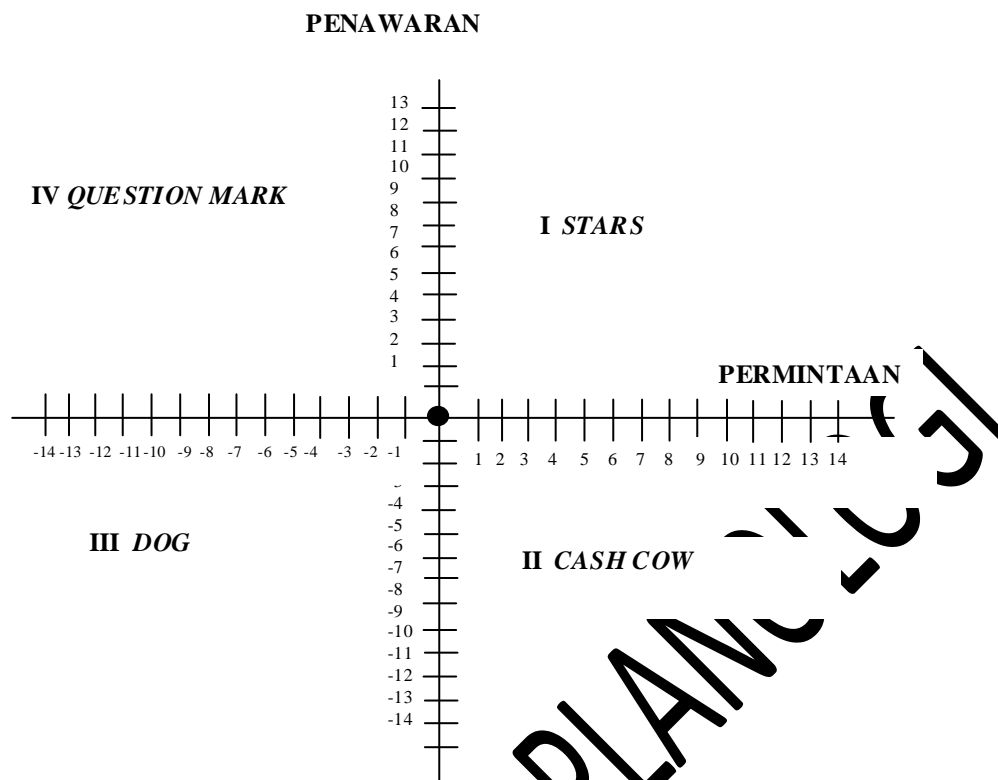
Analisis penawaran wisata dapat dilihat dari sisi penawaran dari wisata Kampung Pelangi. Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data-data yang diperlukan yaitu atraksi yang disediakan, aksesibilitas wisata, komodasi wisata yang tersedia, penawaran barang dan jasa, kebersihan lingkungan, kualitas pelayanan di tempat wisata, keamanan dan promosi wisata. Informasi akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram *pie* dari hasil kuesioner. Dari hasil ini akan terlihat penilaian permintaan wisata terhadap Kampung Pelangi

d. Metode Matriks *Boston Consulting Group* (BCG)

Analisis yang digunakan yaitu Metode Matriks *Boston Consulting Group* (BCG). Metode analisis *Boston Consulting Group* (BCG) merupakan metode yang digunakan dalam menyusun suatu perencanaan dengan melakukan pengklasifikasian terhadap potensi yang ada (Kotler, 2002). Matriks BCG merupakan perangkat strategi untuk memberi pedoman pada keputusan alokasi pengembangan berdasarkan pangsa permintaan dan pertumbuhan penawaran.

Metode BCG digunakan untuk mengetahui kondisi dan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata Kampung Pelangi. Metode ini digunakan dengan memperhatikan sisi penawaran dan sisi permintaan dalam pengembangan obyek wisata Kampung Pelangi lebih lanjut. Dengan menggunakan matriks BCG dapat diketahui langkah dan strategi apa yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata Kampung Pelangi.

Pembagian permintaan dalam pertumbuhan tinggi dan rendah pada metode ini diidentifikasi ke dalam empat jenis klasifikasi yaitu Bintang (*Stars*), Tanda Tanya (*Question Mark*), Sapi Perah (*Cash Cow*) dan Anjing (*Dogs*). Berikut merupakan kuadran dari matriks BCG.



Sumber: Adopsi dari Bruce D. Henderson, 1970

Gambar 1.
Matriks BCG

Keterangan:

- > : arah perkembangan positif
 - - - - -> : arah perkembangan negatif

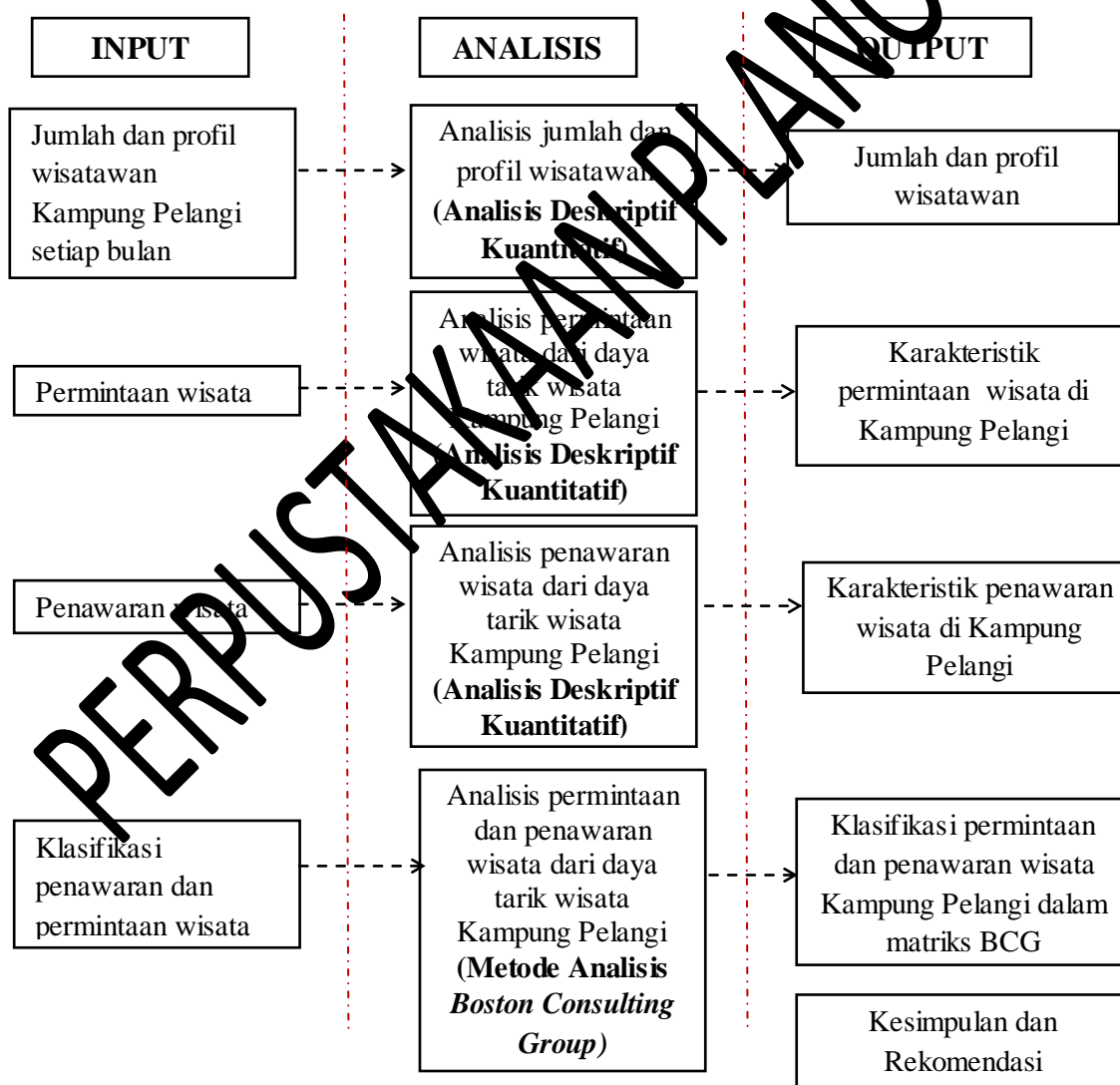
Perhitungan pada matriks BCG menggunakan variabel permintaan dan penawaran. Pada garis X merupakan variabel permintaan sedangkan garis Y merupakan variabel penawaran. Berikut merupakan masing-masing variabel dari variabel permintaan dan penawaran.

Permintaan	Penawaran
Tempat Asal	Promosi
Pendidikan	Peran pemerintah dalam promosi
Penghasilan	Akomodasi yang disediakan
Moda transportasi yang digunakan	Penawaran harga makanan dan minuman
Sumber informasi	Penawaran harga lukisan
Akomodasi yang digunakan	Atraksi
Kuantitas kunjungan	Kebersihan lingkungan
Lama kunjungan	Kualitas pelayanan
Ketertarikan Berwisata Kembali	Keamanan
	Aksesibilitas
	Kondisi moda angkutan yang tersedia

Dari variabel-variabel penawaran dan permintaan akan dihasilkan skoring dari masing-masing variabel melalui analisis skoring. Skoring tersebut dijumlah sesuai variabel permintaan dan penawaran. Setelah didapatkan nilai skor beri titik pada garis permintaan untuk variabel permintaan. Bila bernilai positif, permintaan akan semakin ke kanan sedangkan bernilai negatif akan mengarah ke kiri. Pada grafik penawaran, bila bernilai positif akan ke atas sedangkan bernilai negatif akan semakin ke bawah.

1.9 Kerangka Analisis

Kerangka analisis penelitian akan menggambarkan elemen kegiatan penelitian yang dimulai dari tahapan pengumpulan data hingga pelaksanaan analisis data. Kerangka analisis berisi input, proses analisis yang digunakan dan output yang menjadi alur dalam suatu penelitian. Kerangka analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Analisis Penulis, 2018

Gambar 1.6
Kerangka Analisis Penelitian

1.10 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dalam penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan batasan substansi penelitian, kerangka pikir, metode penelitian, kebutuhan data, teknik sampling, teknik analisis dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait pengertian pariwisata, jenis-jenis pariwisata, sistem pariwisata, penawaran dan permintaan wisata serta matriks *Boston Consulting Group*.

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG PELANGI

Berisi mengenai gambaran umum Kelurahan Randusari dan profil Kampung Pelangi mengenai kondisi kepariwisataan seperti kondisi obyek dan atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana wisata Kampung Pelangi berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada. Bab ini juga berisi kondisi wisatawan Kampung Pelangi, cara promosi wisata serta pengelolaan pariwisata Kampung Pelangi sebagai destinasi wisata baru.

BAB IV ANALISIS JUMLAH WISATAWAN DAN ANALISIS PENAWARAN PERMINTAAN DAYA TARIK WISATA KAMPUNG PELANGI SEBAGAI OBYEK WISATA

Berisi mengenai hasil analisis yang telah didapatkan dari pengambilan data primer maupun sekunder serta data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada wisatawan serta observasi kondisi Kampung Pelangi. Analisis yang akan dijelaskan diantaranya analisis pertumbuhan jumlah dan profil wisatawan, analisis penawaran wisata Kampung Pelangi, analisis permintaan wisata Kampung Pelangi, analisis klasifikasi daya tarik penawaran dan permintaan wisata dalam matriks *Boston Consulting Group* (BCG) serta analisis hubungan antara pertumbuhan jumlah wisatawan dengan matriks BCG.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi sebagai alternatif pemecahan masalah serta rekomendasi studi lanjut yang dapat dilakukan untuk meneruskan atau melengkapi penelitian ini. Pada bab ini juga akan berisi mengenai keterbatasan penelitian.